

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sebuah negara, terutama di negara berkembang seperti negara Indonesia. Peran strategis bank disebabkan oleh fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Peranan perbankan sebagai perantara kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dana yang diberikan tersebut diharapkan bisa memberi manfaat yang cukup besar untuk masyarakat, serta diberikan keleluasaan untuk memutuskan antara Bank konvensional ataupun Bank Syariah. Dalam memacu perkembangan kegiatan perekonomian di Indonesia, fungsi lembaga perbankan sendiri semakin menduduki posisi penting, dikarenakan perbankan adalah penopang hampir semua kegiatan pembangunan ekonomi baik dibidang industri, perdagangan ataupun jasa-jasa lainnya.

Bangkitnya ekonomi islam dibelahan dunia sekarang ini menjadi kenyataan yang tentunya menggembirakan, khususnya bagi umat Islam serta umat-umat lainnya yang juga turut merasakan manfaat dari hasil penerapannya. Di Indonesia sendiri yang mayoritas adalah beragama Islam, mendambakan hadirnya sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan juga tuntutan mayoritasnya. Sistem perbankan yang dimaksud ialah bank yang terbebas dari bunga atau dikenal bank syariah,

memang tidak hanya dikhususkan bagi orang yang beragama islam saja, namun bank syariah ini didirikan untuk melayani masyarakat tanpa membeda-bedakan keyakinan apa yang dianutnya. Bagi orang yang beragama islam tentunya kehadiran bank syariah ini dapat membantu dalam kebutuhannya sedangkan untuk masyarakat yang bukan beragama islam bank syariah merupakan salah satu alternatif lembaga jasa keuangan.

Akan tetapi dalam mengakses sumber dana dari bank, bagi pengusaha mikro dan masyarakat menengah kebawah mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena terbentur pada sistem dan kebijakan yang berlaku serta terkesan rumit, membuat masyarakat tidak bisa ataupun menjadi malas dalam memenuhi kebijakan perbankan tersebut. Oleh karena itu, PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merasa prihatin terhadap kondisi usaha mikro dan menengah dalam kenyataan tersebut, akhirnya PINBUK merealisasikan sistem keuangan yang sesuai dengan keadaan usaha kecil serta sesuai prinsip syariah Islam. Alternatif tersebut yaitu dengan terciptanya BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) ditengah masyarakat. BMT sendiri mempunyai 2 (dua) kegiatan yaitu Baitul Maal dan Baitut Tamwil.

Baitul maal ini mengarah kepada upaya menghimpun dan menyalurkan dana yang non profit seperti infaq, zakat, dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil mengarah kepada upaya menghimpun dan penyaluran dana komersial. kegiatan baitut tamwil mengutamakan pengembangan kegiatan investasi dan produktif dengan menysasar usaha-usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung dalam pengembangan usaha kesejahteraan masyarakat, sedangkan baitul maal lebih mengutamakan pada kegiatan kesejahteraan yang bersifat nirlaba dan diharapkan mampu menghimpun zakat, infaq, shodaqoh

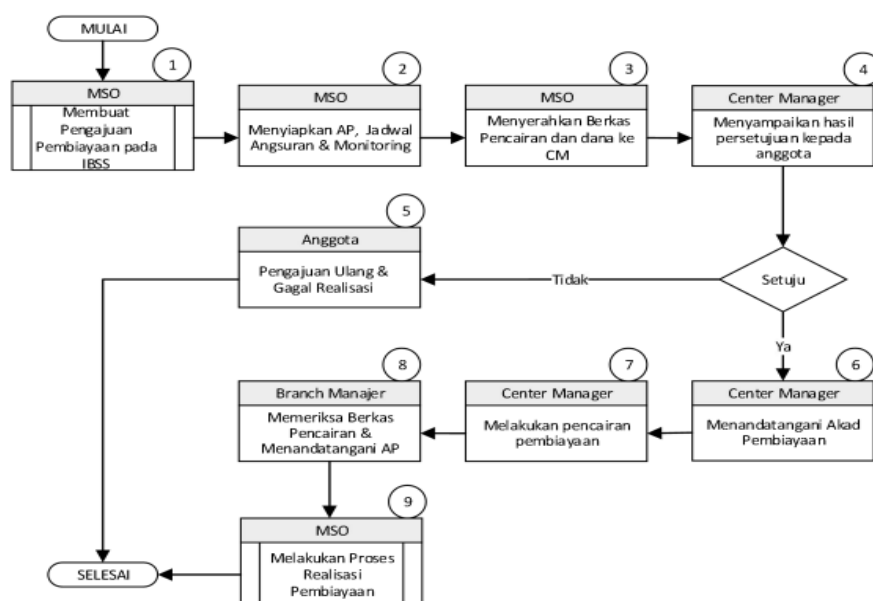
dana, yang pada intinya benar-benar membantu mendukung pengusaha kecil dalam kegiatan ekonomi mereka terhadap risiko yang mungkin terjadi untuk mengangkat derajat dan martabat mereka, dan untuk membela kepentingan orang miskin.

Pembiayaan merupakan bagian dari aset bank syariah dan kualitas pembiayaan ini harus dijaga. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang sedang merugi atau membutuhkan dana. Salah satu bentuk produk pembiayaan produktif atau konsumen adalah Produk Simpan Pinjam Metode Kumpulan (PSPMK). Bentuk ini merupakan konsep yang sama dengan Grameen Bank yang didirikan oleh Muhammad Yunus dari India. Grameen Bank adalah organisasi keuangan mikro dari Bangladesh yang memberikan pinjaman kecil kepada orang miskin tanpa menggunakan jaminan.

Mekanisme PSPMK yang diterapkan oleh BMT itQan Bandung yaitu pihak BMT itQan membentuk sebuah kumpulan untuk anggotanya, dengan membuat beberapa regu dan setiap regunya memiliki ketua yang bertanggungjawab untuk mengelola anggotanya. Ketua regu boleh memberi rekomendasi untuk melakukan pembiayaan kepada anggotanya. Sebelum menjadi anggota PSPMK BMT itQan, tentunya harus mengikuti PDA (Pendidikan Dasar Anggota) yang dilakukan selama 2 (dua) hari. Bentuk kegiatannya adalah edukasi atau pengenalan BMT itQan, peraturan yang harus dipatuhi ketika menjadi anggota dan sebagainya. Salah satu pembiayaan yang sering diajukan anggota PSPMK adalah pembiayaan murabahah, digunakan untuk modal usaha, pembelian barang elektronik dan

lain sebagainya. Setelah barang dibeli dan nasabah mengajukan struk pembelian kepada pihak BMT itQan baru dimulailah akad murabahah.

Akad murabahah yaitu akad jual beli suatu barang dengan menyatakan harga dan tambahan keuntungan serta kesepakatan antara pembeli dan penjual. Dengan akad murabahah nasabah bisa memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan atau mempunyai barang yang diperlukan tanpa memberikan uang tunai dimuka. Jadi nasabah telah mendapatkan pembiayaan dari BMT untuk pembelian barang tersebut, anggota atau nasabah memberikan keuntungan dalam bentuk margin yang disepakati kepada pihak BMT. Berikut ini adalah alur proses pencairan pembiayaan di BMT itQan:



Gambar 1.1 Prosedur Pencairan Pembiayaan BMT itQan

Sumber : data internal perusahaan 2023

Anggota pembiayaan dalam melaksanakan kewajiban membayar angsuran cukup bervariasi ada yang membayar tepat waktu, ada yang lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan bahkan ada juga yang membayar

angsurannya tidak sesuai dengan waktu yang sudah disepakati, jadi dapat dikatakan jika nasabah ini bermasalah. Namun, setiap usaha yang dilakukan oleh manusia selalu mengandung risiko didalamnya dan jika BMT itQan tidak menyadari akan hal tersebut kemudian mereka akan dihadapkan dengan akibat dari kebijakan yang diambil, maka konsekuensi tersebut akan berakibat terhadap perkembangan BMT itQan itu sendiri. Risiko dapat merupakan hasil dari penyimpangan tak terduga dari realisasi yang direncanakan. Bahkan ketika suatu kegiatan sudah disusun sebaik mungkin, masih ada ketidakpastian tentang apakah kegiatan itu akan berjalan sesuai rencana. Risiko pembayaran pembiayaan adalah risiko nasabah gagal membayar sesuai ketentuan seperti lambatnya cicilan yang diterima oleh pihak BMT itQan Bandung. Permasalahan ini merupakan hal yang umum terjadi pada akad pembiayaan, walaupun tidak semua nasabah mengalaminya. Pembiayaan bermasalah tentunya tidak terjadi begitu saja, dan biasanya nasabah akan lebih dahulu melewati tahap bermasalah sebelum mengalami pembiayaan bermasalah. Jika suatu pembiayaan telah mengalami penunggakan, maka bisa digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar atau diragukan. Berikut adalah data pembiayaan bermasalah yang ada di BMT itQan Bandung:

Pembiayaan bermasalah 5 bulan selama pandemi Maret-Juli 2021

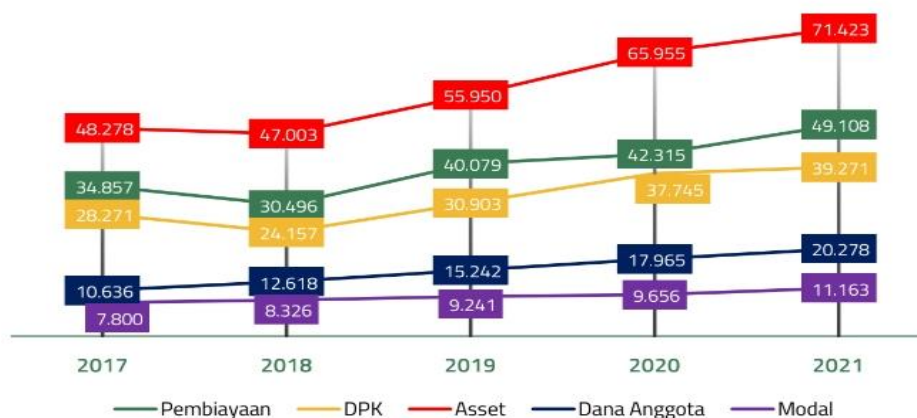
No	Kolektabilitas	Mar-21	Apr-21	Mei-21	Jun-21	Jul-21
1	Lancar	40.961.367.060	39.870.087.715	39.359.617.280	38.589.093.048	36.633.030.098
2	Kurang Lancar	403.487.007	372.367.245	373.699.688	363.506.567	356.457.746
3	Diragukan	68.059.994	94.218.890	95.210.677	106.367.640	99.497.656
4	Macet	65.248.589	66.048.589	69.658.589	68.048.589	86.407.485
	Total	41.498.162.650	40.402.722.439	39.898.186.234	39.127.015.842	37.175.392.985
	NPF	536.795.590	532.634.724	538.568.954	537.922.796	542.362.887
	% NPF	1,29%	1,32%	1,35%	1,37%	1,46%

Gambar 1.2 Persentase Pembiayaan Bermasalah BMT itQan Bandung

Sumber: data diolah oleh peneliti 2022

Alasan peneliti memilih BMT itQan Bandung yang berdiri sejak 19 April 2007 ini sebagai lokasi penelitian adalah BMT itQan yang berprospek lebih baik, dapat dilihat dari grafik pertumbuhan BMT itQan dari tahun 2017 ke tahun 2021 sebagai berikut:

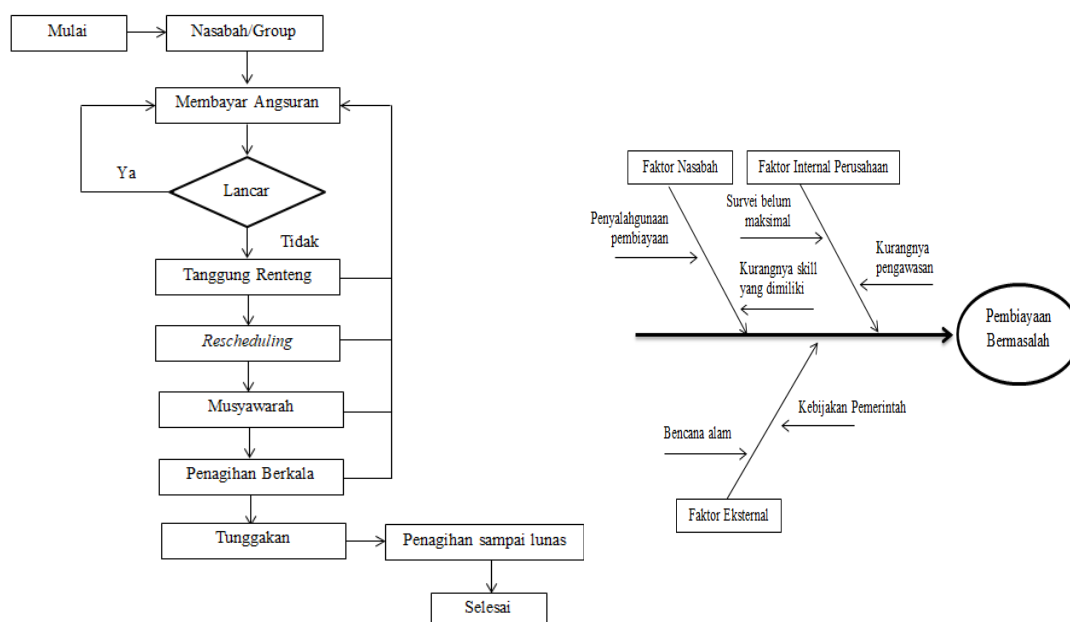
Grafik Pertumbuhan bmt itQan



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan BMT itQan

Sumber : data internal perusahaan 2022

Selain itu, sebelum melangsungkan penelitian di BMT itQan Bandung, peneliti sebelumnya telah melaksanakan observasi melalui kegiatan magang. Dari aktivitas magang inilah penulis menjadikan BMT itQan Bandung ini sebagai lokasi penelitian dan penulis juga telah mengamati beberapa persoalan mengenai pembiayaan murabahah bermasalah, yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan ikut terjun langsung kelapangan bersama petugas penagihan angsuran BMT itQan Bandung. Berikut adalah hasil dari observasi yang dilakukan:



Gambar 1.4 Hasil Observasi Magang

Sumber : data diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak BMT itQan Bandung ketika menyelesaikan pembiayaan murabahah bermasalah. Usaha tersebut dapat berupa tindakan dan penanganan kepada nasabah apabila melakukan *wanprestasi* dari perjanjian yang sudah disepakati, yaitu dengan

judul “Strategi Penangan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Koperasi Syariah BMT itQan Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian

penelitian ini hanya membahas persoalan yang berkaitan tentang bagaimana pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT itQan dan faktor-faktor penyebab pembiayaan murabahah bermasalah tersebut. Batasan dipenelitian ini berfokus agar mengetahui mengenai strategi yang dilakukan oleh BMT itQan Bandung ketika menangani pembiayaan murabahah bermasalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT itQan Bandung?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di BMT itQan Bandung?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak BMT itQan Bandung dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menjelaskan proses pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT itQan Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di BMT itQan Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak BMT itQan Bandung dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi kalangan intelektual, akademisi, pelajar serta masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang strategi BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) dalam menuntaskan suatu persoalan, yang berkaitan tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah menggunakan strategi penanganan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Maka dari itu, pihak BMT dapat menentukan tindakan yang tepat dengan pembiayaan bermasalah tersebut dan juga penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi serta panduan penelitian yang lain dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi instansi yang bersangkutan serta lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam ekonomi dan bisnis islam dalam menentukan

penanganan yang tepat dalam pembiayaan murabahah bermasalah di BMT itQan Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada skripsi ini, agar mendapat pembahasan dan pemahaman, peneliti membuat sistematika pembahasan kedalam 5 (lima) bab, dimana semua bab saling berhubungan, serta merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

Bab I (satu), Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum yang memuat tentang latar belakang penelitian yaitu timbulnya masalah yang diteliti, identifikasi masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terdapat pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang merupakan cita-cita yang akan diraih dan suatu manfaat atau kegunaan yang diharapkan, sistematikan penulisan skripsi yang berisikan struktur serta turunan yang akan dibahas pada skripsi ini serta lokasi dan waktu penelitian.

Bab II (dua), Kajian Pustaka. Bab ini memuat tentang kajian teoritis, kajian nonteoretis yaitu landasan teori yang memuat referensi yang digunakan pada pembahasan dan pemecah masalah, penelitian sebelumnya sebagai referensi atau berisikan penelusuran literatur yang relevan dengan obyek penelitian untuk menunjukkan jika masalah yang diteliti belum ada dan membahas kerangka pemikiran.

Bab III (tiga), Metode Penelitian. Memuat mengenai cara-cara yang digunakan penulis pada penelitian ini meliputi jenis penelitian, subjek dan

objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV (empat), Hasil Penelitian dan Pembahasan. Memuat tentang objek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik narasumber, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V (lima), Penutup. Bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan skripsi yang memuat mengenai simpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan juga disertai rekomendasi yang relevan dengan masalah.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di BMT itQan Bandung di Jl.Pasirlayung Barat No.119, Padasuka, Kec.Cimencyan, Kab.Bandung, Jawa Barat 40911. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini yaitu adanya non performance financing problem (NPF) sehingga perlu dikaji untuk mengetahui strategi penyelesaiannya, begitupun lokasi BMT itQan ini cukup strategis membuat masyarakat sangat gampang mengakses dan melakukan pembiayaan disana. Kesempatan untuk penelitian ini adalah memberi kesempatan kepada peneliti guna melaksanakan penelitian melalui observasi langsung dan wawancara bersama pihak pembiayaan, dan juga penulis mengumpulkan data-data penting yang bisa membantu kelancaran penelitian.

